

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orientasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah siswa memiliki hasil belajar yang baik sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa menerima pengalaman belajarnya. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapatkan informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik.

Dalam mencapai suatu hasil pembelajaran yang maksimal dan memuaskan banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah faktor dari dalam diri dan luar peserta didik, atau juga yang disebut dengan faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh pendekatan belajar. Jadi dapat dikatakan bahwa guru juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran dikatakan efektif dan efisien apabila seorang guru mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga membuat

seluruh peserta didik terlibat langsung secara aktif baik mental, fisik maupun sosial. Sesuai dengan pernyataan Slameto bahwa "Belajar yang efisien dapat dicapai apabila menggunakan strategi belajar yang tepat".¹

Kenyataannya di lapangan yang diperoleh dari guru matematika SMP Negeri 2 Kampar masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah, yaitu 65. Dalam menghadapi permasalahan tersebut, guru sudah mengupayakan perbaikan-perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar. Usaha yang dilakukan guru seperti menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi, tetapi kenyataannya hal itu belum berpengaruh pada hasil belajar. Hal ini terlihat dari beberapa gejala sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa dalam kelas tersebut hasil belajarnya masih dibawah KKM, yaitu dibawah 65.
2. Ketika diberikan latihan hanya sebagian siswa yang mampu menyelesaikan atau mengerjakan latihan sesuai dengan waktu yang diberikan.
3. Hanya sedikit siswa yang mampu mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru sehingga berdampak pada perolehan hasil belajar.

Permasalahan tersebut tidak semata-mata hanya kesalahan siswa tetapi dapat juga dikarenakan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat dan kurang diperhatikannya keterampilan proses selama pembelajaran matematika. Dalam pembelajaran matematika, pendekatan yang sering digunakan adalah pendekatan konvensional yang kegiatan proses belajar

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 78

mengajarnya didominasi oleh guru. Kebiasaan bersikap pasif dalam proses pembelajaran dapat mengakibatkan sebagian besar peserta didik takut dan malu bertanya pada guru mengenai materi yang kurang dipahami. Suasana belajar di kelas menjadi sangat monoton dan kurang menarik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan strategi mengajar inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif dan lebih aktif.

Salah satu model pembelajaran yang inovatif dan menarik yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran aktif dengan metode *Question Student Have* (QSH). Metode ini digunakan untuk mempelajari tentang keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki². Metode ini menggunakan sebuah teknik untuk mendapatkan partisipasi melalui tulisan dari pada percakapan³.

Penerapan pembelajaran aktif melalui metode *Question Student Have* bertujuan untuk membina siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya dalam proses pembelajaran, sehingga siswa tidak menjadi pasif. Aktifnya siswa dalam proses pembelajaran memungkinkan akan terjadinya perbaikan terhadap pemahaman siswa. Dalam konteks ini siswa bebas mengungkapkan permasalahan-permasalahan, pendapat, dan mendapat kesempatan untuk mengembangkan pemahaman mereka terhadap matematika

² Risnawati, *Strategi Pembelajaran Matematika*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008), h.142

³ Melvin L. Silberman *Active Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (terjemahan Sarjuliet al.), (Yogyakarta: Pustaka Insani Madani. 2007) h. 73

berdasarkan pengetahuan informal. Jika siswa mudah menyerap materi yang diberikan, maka diharapkan hasil belajar matematika siswa akan lebih baik

Metode *Question Student Have* (QSH) adalah salah satu tipe instruksional dari belajar aktif (*active learning*) yang termasuk dalam bagian *Collaborative learning* (belajar dengan cara bekerja sama) yang bertujuan melatih kemampuan bekerja sama, melatih rasa peduli dan kerelaan untuk berbagi, melatih kemampuan mendengarkan pendapat orang lain, meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain, peningkatan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, melatih kecerdasan emosional, mengasah kecerdasan interpersonal, meningkatkan motivasi dan suasana belajar serta kecepatan dan hasil belajar dapat lebih meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kampar**

B. Definisi Istilah

Untuk lebih mudah dalam memahami dan menghindari kesalahan pemahaman terhadap penelitian ini, maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan, yaitu:

1. Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa memahami materi yang telah mereka pelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana

menyatakan “Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”⁴.

2. Pembelajaran Aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran⁵. Jadi Model pembelajaran aktif ini merupakan suatu kegiatan yang digunakan untuk mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran itu tidak didominasi oleh guru lagi.
3. Metode *Question Student Have* (QSH) dikembangkan untuk melatih peserta didik agar memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya.⁶ Metode ini merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui keinginan dan harapan peserta didik sebagai dasar untuk memaksimalkan potensi yang mereka miliki.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan guru belum optimal dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

⁴ Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Sinar Baru Arsin: Bandung 2004), h. 45

⁵ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insane Madani, 2008), h. 25

⁶ Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 108

b. Hasil belajar matematika siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti membatasi pada masalah Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif melalui Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kampar?”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Aktif Melalui Metode *Question Student Have* (QSH) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 2 Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan adalah sebagai berikut :

a. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan.

- b. Bagi guru dapat menjadi informasi untuk menggunakan Model Pembelajaran Aktif melalui Metode *Question Student Have* (QSH) sebagai cara alternatif dalam pembelajaran matematika.
- c. Bagi peneliti, sebagai sumbangan pada dunia pendidikan dan untuk mengetahui secara langsung apakah Metode *Question Student Have* (QSH) benar-benar bisa meningkatkan hasil belajar siswa serta untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti.
- d. Bagi siswa, sebagai masukan bagi siswa SMP Negeri 2 Kampar dalam rangka meningkatkan hasil belajar.